

Article

Pengembangan Lagu “Ayo Gosok Gigi” untuk Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Usia Dini

Rendi Yunefi^{1*}, Septian Primalasari¹

Program Studi Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: November 27, 2023
Final Revision: December 07, 2023
Available Online: December 09, 2023

KEYWORDS

Song, Skill, Brushing Teeth

CORRESPONDENCE

Rendi Yunefi
E-mail:
rendiyunefi@poltekkesjambi.ac.id

A B S T R A C T

Dental and oral health problems in young children as a vulnerable group can disrupt their growth and development. Efforts that can be made are brushing your teeth properly every day. However, if you haven't brushed your teeth properly, it can cause problems with your teeth. The aim of this research is to develop learning media through songs to improve teeth brushing skills in young children. The type of research is Research and Development (R&D), with stages namely determining potential and problems; collecting data; designing products; product development; product validation includes internal testing by three experts, namely music experts, material experts and media experts; product revision; user test; product revision; and product manufacturing. Assessment results from internal expert validation tests from three experts, namely music experts, media experts and material experts. The results of the music expert's validation test showed that the feasibility score was 84% in the very appropriate category (without revision) with the suggestion to consider adding a child's voice to the song's vocals. The results of the media expert validation test showed that the feasibility score was 100% in the very feasible category (without revision) with the suggestion that the song could be heard for the first time in the care services laboratory. The results of the material expert validation test showed that the feasibility score was 100% in the very feasible category (without revision) with the suggestion to mention fluoride toothpaste in the song lyrics. The song “Ayo Gosok Gigi” was perfected and tested in the field for user testing. User testing on 20 students at the Pembina 2 State Kindergarten in Jambi City and it was found that the feasibility score was 88% in the very feasible category (without revision). The song “Ayo Gosok Gigi” has been tested for feasibility with very good results without revision.

I. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang penting dalam kehidupan seseorang termasuk pada anak usia dini sebagai kelompok rentan, karena dapat memengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dan angka tertinggi pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 67,3%. Provinsi Jambi mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 45,01% dan pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 52,08% (Kemenkes RI, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan menggosok gigi setiap hari dengan benar. Namun apabila menggosok gigi belum dilakukan dengan benar, maka dapat mengakibatkan gigi menjadi bermasalah. Hasil Riskesdas tahun 2018, sebanyak 94,7% penduduk Indonesia menggosok gigi setiap hari namun hanya 2,8% yang menggosok gigi dengan benar, dan pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 93,2% menggosok gigi setiap hari namun hanya 1,4% yang menggosok gigi dengan benar. Sedangkan di Provinsi Jambi sebanyak 96,44% menggosok gigi setiap hari namun hanya 0,98% yang menggosok gigi dengan benar dan pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 96,66% menggosok gigi setiap hari namun hanya 0,76% yang menggosok gigi dengan benar dan angka ini berada di bawah angka nasional (Kemenkes RI, 2018).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menggiatkan beberapa strategi demi mewujudkan "Indonesia Bebas Karies 2030". Langkah utama

yang diambil mengarah kepada upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut, diantaranya yaitu berupa edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi pada masyarakat, terutama pada kelompok umur 5-9 tahun. Oleh karena itu, penting bagi anak usia dini untuk dapat menggosok gigi secara tepat agar gigi tetap sehat (Kemenkes RI, 2019).

Usia dini merupakan waktu yang ideal untuk mengembangkan keterampilan sensorik dan motorik anak seperti menggosok gigi sehingga menimbulkan rasa kemandirian dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Ngatemi, 2020).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1991), pendidikan kesehatan gigi merupakan suatu proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut serta kemampuan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara mandiri seperti keterampilan menggosok gigi. Dalam prosesnya, pengetahuan dan keterampilan diperoleh melalui media pembelajaran yang tepat. Lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat efektif pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, terutama untuk anak usia dini.

Menurut Edgar Dale (1946) dalam Kantohe, dkk (2016), "Kerucut Pengalaman Edgar Dale" menggambarkan proses pendidikan yang melibatkan lebih banyak indera akan lebih mudah diingat. Pendidikan kesehatan akan lebih efektif dan optimal ketika menggunakan metode dan media pembelajaran kesehatan yang tepat. Penelitian Fatmasari, dkk (2019), menunjukkan bahwa menggosok gigi dengan lagu "Mogigu" efektif untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada siswa sekolah dasar.

Survei pendahuluan di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi menunjukkan bahwa dalam satu tahun terakhir belum ada kegiatan penyuluhan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengembangkan suatu inovasi untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak usia dini menggunakan lagu yang diciptakan oleh peneliti dengan judul "Ayo Gosok Gigi". Lagu ini didesain untuk anak-anak sehingga dapat digunakan pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran melalui lagu untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak usia dini.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2007), penelitian *R&D* adalah penelitian yang berfungsi untuk menghasilkan produk baru atau pengembangan produk yang sudah ada dan menguji keefektifannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran melalui lagu untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak usia dini. Tahapan pada penelitian ini yaitu menentukan potensi dan masalah; mengumpulkan data; merancang produk; pengembangan produk; validasi produk meliputi uji internal oleh tiga orang ahli yaitu ahli musik, ahli materi, dan ahli media; revisi produk; uji pengguna; revisi produk; dan pembuatan produk. Uji internal oleh tiga orang ahli yaitu ahli musik, ahli materi, dan ahli media. Uji pengguna akan dilakukan di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi. Teknik pengumpulan data dengan mengedarkan angket. Validasi produk dilakukan untuk menghasilkan produk yang layak untuk diproduksi.

Selanjutnya dilakukan revisi produk dan pembuatan produk tersebut.

III. HASIL

1. Potensi dan Masalah

Survei pendahuluan di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi menunjukkan bahwa dalam satu tahun terakhir belum ada kegiatan penyuluhan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar, maupun kegiatan menggosok gigi bersama di sekolah. Padahal sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mempunyai kerjasama dengan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi.

2. Pengumpulan Data

Survei pendahuluan di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi menunjukkan bahwa sehari-harinya murid melakukan kegiatan bernyanyi bersama setiap pagi di kelas masing-masing. Kegiatan ini dilakukan sebelum mulai belajar agar dapat merangsang kemampuan sensorik dan motorik murid sehingga semangat dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari.

3. Perancangan Produk

Hal tersebut membuat peneliti ingin mengembangkan suatu inovasi untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak usia dini menggunakan lagu yang diciptakan oleh peneliti dengan judul "Ayo Gosok Gigi". Lagu ini didesain semenarik mungkin sehingga dapat digunakan pada anak usia dini.

4. Pengembangan Produk

Peneliti mulai merancang lagu, mulai dari tema lagu, struktur lagu, lirik lagu, nada dan ritme, lalu tempo. Tema lagu mengusung lagu instruksi menggosok gigi yang dibuat sekompak mungkin sehingga dapat memuat instruksi

menyikat gigi dan gerakannya. Struktur lagu dimulai dari penyebutan instruksi menyikat gigi, kegiatan sebelum menyikat gigi, lalu dilanjutkan dengan gerakan menyikat gigi, dan kegiatan sesudah menyikat gigi. Lirik lagu dibuat dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengar, yang dibalut dengan nada dan ritme yang menyenangkan dan semangat. Lalu lagu tersebut dimainkan dengan tempo yang cocok dengan tema lagu tersebut. Peneliti mulai memainkan aransemen lagu dengan instrumen gitar terlebih dahulu. Ketika sudah siap maka lagu dilanjutkan ke tahap perekaman. Dimulai dengan merekam instrumen drum, bass, gitar, keyboard, dan vokal yang dilakukan oleh tim peneliti.

5. Uji Internal

Uji internal yang pertama dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2023 dengan seorang ahli musik yang bernama Drs. Weihan Bahroem, M.Pd dan beliau berprofesi sebagai seorang seniman musik. Uji internal yang kedua dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023 dengan seorang ahli media yang bernama Dr. Pahrur Razi, SKM, MKM dan beliau berprofesi sebagai seorang dosen di Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi. Uji internal yang ketiga dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023 dengan seorang ahli materi yang bernama drg. Karin Tika Fitria, M.Biomed dan beliau berprofesi sebagai seorang dosen di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi.

Tabel 1. Hasil Uji Internal Ahli Musik pada Lagu “Ayo Gosok Gigi”

Penilaian	Nilai Maksimal	%
63	75	84

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai maksimal adalah 75 dan penilaian adalah 63. Nilai = $63 / 75 \times 100\% = 84\%$ (sangat layak).

Tabel 2. Hasil Uji Internal Ahli Media pada Lagu “Ayo Gosok Gigi”

Penilaian	Nilai Maksimal	%
40	40	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai maksimal adalah 40 dan penilaian adalah 40. Nilai = $40 / 40 \times 100\% = 100\%$ (sangat layak).

Tabel 3. Hasil Uji Internal Ahli Materi pada Lagu “Ayo Gosok Gigi”

Penilaian	Nilai Maksimal	%
45	45	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai maksimal adalah 45 dan penilaian adalah 45. Nilai = $45 / 45 \times 100\% = 100\%$ (sangat layak).

6. Revisi Produk

Hasil uji validasi ahli musik diketahui nilai skor kelayakan sebesar 84% dengan kategori sangat layak (tanpa revisi) dengan saran agar mempertimbangkan penambahan suara anak di dalam vokal lagu. Hasil uji validasi ahli media diketahui nilai skor kelayakan sebesar 100% dengan kategori sangat layak (tanpa revisi) dengan saran agar lagu dapat diperdengarkan pertama kali di laboratorium pelayanan asuhan. Hasil uji validasi ahli materi diketahui nilai skor kelayakan sebesar 100% dengan kategori sangat layak (tanpa revisi) dengan saran agar dapat menyebutkan pasta gigi berfluoride di dalam lirik lagu. Lagu “Ayo Gosok Gigi” disempurnakan dan diujicobakan di lapangan untuk uji penguji.

7. Uji Pengguna

Uji pengguna dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2023 dengan 20 orang murid yang bersekolah di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

Tabel 4. Hasil Uji Pengguna pada Lagu “Ayo Gosok Gigi”

Penilaian	Nilai Maksimal	%
1060	1200	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai maksimal adalah 1200 dan penilaian adalah 1060. Nilai = $1060 / 1200 \times 100\% = 88\%$ (sangat layak).

8. Revisi Produk

Uji pengguna kepada 20 orang murid TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi dan diketahui nilai skor kelayakan sebesar 88% dengan kategori sangat layak (tanpa revisi) dengan saran agar lagu dapat diperdengarkan bukan hanya sekali pada saat penelitian saja tapi juga dapat diperdengarkan secara rutin oleh pihak sekolah.

9. Pembuatan Produk

Produk yang telah dilakukan uji internal dan uji pengguna kemudian disempurnakan dan siap untuk dipergunakan pada saat kegiatan penyuluhan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar, maupun kegiatan menggosok gigi bersama di sekolah.

IV. DISCUSSIONS

1. Kelebihan

Survei pendahuluan di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi menunjukkan bahwa dalam satu tahun terakhir belum ada kegiatan penyuluhan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar, maupun kegiatan menggosok gigi bersama di sekolah. Padahal sekolah ini

merupakan salah satu sekolah yang mempunyai kerjasama dengan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan kepada anak karena dalam metode bernyanyi diajarkan untuk menyanyikan lagu atau syair-syair yang berisikan materi yang ingin disampaikan sehingga dapat meningkatkan daya ingat, memunculkan semangat, mengungkapkan ekspresi, mengembangkan rasa percaya diri, dan meningkatkan daya berpikir serta keterampilan motorik anak. Sejalan dengan penelitian Krisnanto (2021), bahwa keterampilan merupakan domain ketiga dari perilaku setelah pengetahuan dan sikap, dimana keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan.

Metode menyanyi merupakan metode yang berfokus pada pengucapan kalimat yang dibalut dengan nada indah sehingga tercipta suasana menyenangkan yang tidak membuat bosan dalam menerima pelajaran. Ketika anak-anak bernyanyi lagu menggosok gigi ada dua kegiatan yang dilakukan, yaitu menyanyikan dan melakukan apa yang dinyanyikan. Pemberian metode menyanyi ini diharapkan anak-anak lebih mampu menggosok gigi sesuai dengan tata cara menggosok gigi yang baik dan benar. Dunia anak adalah menyanyi dan bermain sehingga anak lebih mudah dalam memahami pembelajaran melalui dunianya (Windyana, 2020).

Peneliti menggunakan *handphone* dan *speaker* agar anak-anak dapat mendengar lagu dengan jelas, dan menggunakan

dental phantom sebagai alat peraga dalam menunjang kegiatan bernyanyi yang dilakukan kepada anak-anak. Penggunaan dental phantom bertujuan agar anak-anak dapat melihat dan memahami gerakan menggosok gigi yang seharusnya dilakukan saat bernyanyi. Sejalan dengan penelitian Windiyana (2020), bahwa penyuluhan yang dilakukan efektif, penggunaan dental phantom atau alat peraga akan memperlancar jalannya penyuluhan agar pesan kesehatan disampaikan dengan jelas, lebih dimengerti dan dapat meningkatkan pengetahuan anak.

Lagu "Ayo Gosok Gigi" ini dibuat dengan lirik dan nada yang sederhana sehingga mudah diingat dan pesan yang termuat dalam lirik lagu lebih mudah dipahami oleh anak-anak yang menyanyikannya. Hal tersebut yang dapat membuat mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian Takaeb (2019), bahwa anak-anak juga dapat melakukan gerakan yang terdapat dalam lirik lagu yang dinyanyikan. Suasana yang tercipta menjadi lebih riang dan bersemangat, sehingga mereka dapat menikmati pembelajaran yang diberikan.

2. Kelemahan

Lagu "Ayo Gosok Gigi" yang diperdengarkan masih berupa media audio dalam bentuk suara dan belum berupa media audio visual dalam bentuk video. Metode bernyanyi yang menampilkan video lagu berisikan lirik lagu dapat menciptakan suasana menyenangkan dan membuat anak-anak menonton, mendengar, dan menyanyikan secara berulang sambil mengikuti gerakan yang ditampilkan hingga menghafal lagu

tersebut. Sejalan dengan penelitian Krisnanto (2021), bahwa pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi yang menampilkan video lagu kepada anak-anak secara berulang dan dilatih terus menerus akan membuat mereka terbiasa dan mewujudkannya dalam bentuk perilaku sehingga dapat meningkatkan keterampilan menggosok gigi menjadi lebih baik lagi.

V. CONCLUSION

Lagu "Ayo Gosok Gigi" sudah dilakukan uji kelayakan kepada ahli internal yaitu ahli musik, ahli media, ahli materi dan kepada pengguna yaitu 20 orang murid TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi dengan hasil sangat layak tanpa revisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jambi. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2019. Pusat Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Ngatemi, P. T. (2020). Dental Health Handbook as Parents Monitoring in the Formation of Independence for Brushing Teeth in Early Childhood. *Indian J Public Heal Res Dev*, 11(1).
- Depkes RI, 1991. Pendidikan Kesehatan Gigi. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video dan Flip Chart terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak. *e-GiGi*, 4(2).
- Fatmasari, D., Rasipin, R., Santoso, B., Supriyana, S., & Utami, W. J. D. (2019). Mogigu (Menggosok Gigi Asyik dengan Lagu) to Increase Brushing Teeth of The Elementary School. *Journal of Applied Health Management and Technology*, 1(1), 16-22.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sariningsih, Endang. 2012. Merawat Gigi Anak Sejak Dini. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Takaeb, A. E. L. (2019). Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa/ Sekolah Dasar Kelas IV tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar. *CHMK Health Journal*, 3(2), 51-55.
- Windiyana, F., Adhani, R., & Azizah, A. (2020). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Lagu “Gigi Sehat” terhadap Penurunan Plak di Barito Kuala (Tinjauan SDN Barangas Timur 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala). *Dentin*, 4(1).
- Krisnanto, P. D., & Fitriana, L. B. (2021). Perbedaan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Bernyanyi terhadap Perilaku Menggosok Gigi Siswa Kelas V Dan VI SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, (Vol. 3, No. 1, pp. 401-405).
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.